

PENERAPAN AKHLAK TERPUJI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Muhammad Rifai Harahap*¹ Mhd. Syahdan Lubis², Ismail Baharuddin

¹²Sekolah Tinggi Agama Islam Bahriatul Ulum Tapanuli Tengah, Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan

Email: *¹muhammadharahap704@gmail.com

Abstract

The presence of this article aims to determine the application of commendable morals in the school environment. Through this article, it will be known about the development of commendable morals in schools. This research method is a literature study by browsing books on the application of commendable morals in the school environment, both for students and even at the level of educators. The analysis used is descriptive analysis. The results of the study show that by habituation of morals, it is commendable to everyone, both students and teachers. Teachers as educators have appeared with role models or examples for their students. There is sensitivity by all parties in improving commendable morals both at school and outside school. As a researcher in this study, it is for all of us to research what are the factors that can apply the application of commendable morals at school and outside of school.

Keywords: application; morals; commendable; school.

Abstrak

Kehadiran artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akhlak terpuji di lingkungan sekolah. Melalui artikel ini akan diketahui tentang pembinaan akhlak terpuji di sekolah. Metode penelitian ini adalah studi pustaka dengan menelusuri buku-buku tentang penerapan akhlak terpuji di lingkungan sekolah baik itu bagi peserta didik dan bahkan pada tingkat pendidik. Analisis yang digunakan adalah analisis deskripsi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan pembiasaan akhlak terpuji pada setiap orang baik siswa maupun guru. Guru sebagai tenaga pendidik telah tampil dengan sosok tauladan atau contoh bagi siswanya. Adanya kepekaan oleh semua pihak dalam penguatan akhlak terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai saran dalam penelitian ini adalah bagi seluruh peneliti sudah seharusnya meneliti tentang apa saja faktor-faktor yang dapat menghalangi penerapan akhlak terpuji di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata kunci: penerapan; akhlak; terpuji; sekolah.

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan sifat yang harus ditanamkan dalam diri seorang manusia khususnya muslim. Akhlak juga dapat dikeluarkan dengan spontan tanpa adanya unsur paksaan, seperti sabda Nabi : aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang yang baik. Kata “menyempurnakan” dalam kalimat itu seolah memperlihatkan kepada kita akhlak merupakan tujuan paling tinggi ataupun puncak yang mesti di capai oleh setiap muslim karena dengan memperbaiki akhlak maka tujuan menjadi seorang manusia yang mendekati nilai-nilai keislaman akan semakin terwujud.

Apabila kita mengamati kondisi ataupun keadaan akhlak dari generasi penerus ataupun anak muda zaman sekarang, tentunya sangat memprihatinkan karena sebagian

remaja sudah banyak yang tidak memiliki nilai-nilai moral, akhlak serta etika. Sikap para remaja semakin merasa bahwa tidak penting lagi menjaga sopan santun serta etika dalam kehidupan sehari-hari seperti bergaul dengan teman, dengan orang tua, dengan guru serta dalam kehidupan bermasyarakat. Para remaja semakin lepas kendali dan tidak memperdulikan agamanya atau malah semakin jauh dari ajaran agama. Begitulah keadaan remaja saat ini dan tentunya bukanlah merupakan potret yang bagus untuk diperlihatkan dan juga dibiarkan karena mereka adalah generasi penerus Islam dan bangsa (Farah Dina O'Insani, 2020)

Remaja adalah anak-anak muda yang menjadi penerus bangsa, yang akan menjadi penentu baik ataupun buruknya keadaan bangsa dan negara ini kedepan. Tidak sedikit dari remaja yang berkelakuan tidak pantas untuk disebut sebagai remaja yang beretika dan bermoral. Karena sebagian dari mereka pada masa ini lebih sering nongkrong di mall, nongkrong di cafe dari pada mereka duduk di mesjid maupun di tempat taklim. Mereka bergaul antara laki-laki dan perempuan tanpa ada batasan baik itu berduaan serta melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya seolah itu bukanlah akhlak tercela yang akan merusak generasi bangsa ini.

Perkembangan zaman saat ini benar-benar pesat namun tidak selalu memberikan efek yang baik bagi kehidupan manusia. Salah satu perkembangan yang paling memprihatinkan dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia saat ini yakni kecenderungan dalam meninggalkan akhlak saat menghadapi kemajuan zaman. Zaman yang kita tinggali saat ini merupakan zaman milenial. Yang dimana saat ini segala apapun sudah menjadi hal yang modern baik itu teknologi, peradaban, kebutuhan hingga akhlak pun menjadi sasaran kemajuan zaman ini. Bahkan anak-anak yang lahir pada zaman ini ikut terkena dampak dari modernisasi hingga mendapatkan sebutan *kids zaman now* yang merupakan merujuk atas kerusakan akhlak dalam diri mereka. (Halik/Saira, 2018)

Namun rusaknya akhlak tidak hanya terjadi pada remaja saja akan tetapi hampir seluruh kalangan mengalami rusaknya akhlak seperti orang tua yang seharusnya menjadi figur untuk memperbaiki ataupun mengarahkan anak-anaknya untuk menjadi anak yang berakhlak mulia malah menunjukkan sikap tidak bermoral. Bahkan dalam kalangan anak kecil saja sudah menunjukkan sikap tidak bermoral sejak dini. Peristiwa demi peristiwa, dan juga kejadian demi kejadian yang menghantui jalannya kehidupan akhir-akhir ini, banyak terjadi hal yang tidak masuk ke akal sehat kita. Contohnya orang tua yang

membunuh anaknya, anak membunuh anaknya. Bahkan dimana mana korupsi semakin merajalela, kebohongan yang dianggap sebagai hal yang wajar dan berbagai hal lainnya.

Melihat hal tersebut, tentu saja wajar apabila Alquran mengatakan bahwa mereka yang sudah melampaui batas merukan generasi manusia yang berperilaku lebih buruk dibandingkan dengan binatang sekalipun dan statemen disebutkan dalam QS al-a'raf:179. Tentu saja menjadi orang tua yang baik pada zaman now bukanlah perkara yang mudah dan tentu saja menjadi anakpun sudah pasti akan mengatakan hal yang sama. Oleh karna itu setiap pihak sudah seharusnya menyiapkan diri untuk berpacu melawan derasnya arus informasi yang tidak meluluh memberikan kesan yang baik (Syam, 2018)

Internet, aplikasi dalam internet yang tidak meluluh menyuguhkan hal hal yang baik, televisi yang tidak selalu mempertontonkan hal hal yang senonoh serta gadget yang semakin mendominasi diri setiap orang merupakan suatu ancaman bagi akhlak setiap orang jika kita tidak tegas dalam hal menyikapinya. Masalah pembentukan akhlak ini bukan hanya menjadi tanggungjawab orang tua saja namun merupakan tanggung jawab masyarakat serta lingkungan sekolah. Karena sekolah merupakan peran yang sangat penting untuk membentuk akhlak bagi para peserta didik.

Dalam lingkungan sekolah itu sendiri terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terbentuknya akhlak bagi peserta didik, keseharian peserta didik, keadaan sekolah, akhlak guru, keadaan staf serta kurikulum sekolah dan juga strategi dan metode yang di pakai dalam menyampaikan pelajaran. Tentu saja akhlak dari peserta didik tersebut bisa didominasi serta di warnai dengan sikap dan kepribadian teman sebayanya. Karena para peserta didik berasal dari berbagai lingkungan dan keluarga yang latar belakangnya berbeda. Oleh karena itu kemungkinan perubahan akhlak bagi para peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik dari teman sebayanya contohnya ada anak yang bersal dari anak yang diperlakukan secara tidak baik, dibiarkan secara bebas, ada anak yang berasal dari keluarga kaya dan disiplin maka bisa saja hal hal negatip serta positif tertular secara bersamaan dan bergantian diantara para peserta didik (Wani, 2019)

Dalam lingkungan sekolah itu tersendiri tentu saja yang menjadi subjek dan objek adalah peserta didik karena peserta didik merupakan anak yang membutuhkan arahan serta bimbingan dari orang lain seperti guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki mereka agar menjadi orang dewasa yang

berakhlak mulia. Oleh karena itu pada proses pembentukan akhlak yang dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus dengan harapan bisa menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia karena apabila peserta didik sudah memiliki akhlak yang mulia maka mereka akan mampu mewujudkan norma norma sikap sikap dan nilai positif dan itu tentunya akan mempengaruhi jalannya pendidikan serta keberhasilannya. Dan untuk nilai utamanya adalah peserta didik bisa ataupun mampu membedakan bagaimana perbuatan yang baik dan bagaimana perbuatan yang buruk.

Lingkungan sekolah bukan hanya tempat untuk saling berbagi ilmu saja akan tetapi dalam lingkungan sekolah juga diajarkan bagaimana sikap sikap yang baik, norma norma, dan etika dalam berperilaku. Karena tujuan dari lingkungan sekolah dalam membina karakter para peserta didik yaitu ingin mengubah anak yang belum sekolah dan memiliki akhlak yang buruk apabila telah masuk ataupun belajar di sekolah tersebut akan menjadi anak yang baik serta memiliki akhlak yang bagus. Apabila hal tersebut tercapai dari sekolah tersebut akan tercapai pula.

Tentu saja dalam upaya menegakkan pembentukan akhlak di lingkungan sekolah tidak akan terlepas dari tanggung jawab seorang guru, seorang guru yang baik harus memiliki keahlian serta kompetensi keguruan yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, keprofesionalan dan juga kehidupan sosial yang tergolong baik apabila seorang guru sudah menguasai beberapa kompetensi yang disebutkan tadi maka besar kemungkinan pembentukan akhlak dalam diri peserta didik akan mudah untuk direalisasikan. Akan tetapi selain komponen tersebut guru juga di haruskan untuk membekali para peserta didik baik itu memberikan beberapa wawasan, materi yang berkaitan dengan moral dan yang paling utama adalah mengarahkan serta membimbing para peserta didik perbuatan yang baik dan terpuji (*Bafadhol*, 2022).

Dalam pembinaan akhlak tentu saja diperlukan sebuah penerapan dan kata ini juga termasuk ke dalam unsur yang tercantum di dalam judul karya ilmiah. Penerapan adalah sebuah kegiatan ataupun perbuatan yang dilaksanakan dalam perseorangan ataupun dengan cara berkelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penerapan juga merupakan sebuah praktek ataupun pelaksanaan dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan. Dalam penerapan terdapat beberapa unsur yakni:1) terdapatnya program yang dilaksanakan atau merupakan program yang dituju atau jelas keberadaannya 2) target yang ingin dicapai benar benar sudah ditentukan contohnya target dalam pengembangan

akhlak ini adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat peserta didik, guru dan juga orang-orang di dalamnya tentu saja dengan harapan mereka akan mampu menerima manfaat dari pembuatan program tersebut 3) setelah adanya target dan juga tujuan maka hal yang harus dilakukan adalah adanya pelaksanaan. Baik itu pelaksanaan secara kelompok maupun secara individu. Dari penjelasan di atas maka penerapan akan terlaksana jika sudah menentukan program-program yang sudah jelas sasarannya serta bisa memberikan manfaat dalam target yang ingin dicapai serta bisa dipertanggungjawabkan oleh masing-masing pihak.

Kata akhlak sudah sangat sering dibicarakan serta didengar dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat khususnya bagi seorang muslim yang sudah sangat tahu bahwa akhlak merupakan salah satu hal yang mesti diperhatikan. Setiap muslim selalu dianjurkan agar mempunyai akhlak yang terpuji serta menjauhi akhlak yang dapat merusak atau biasa disebut akhlak tercela. Karena begitu pentingnya masalah akhlak ini sehingga Rasulullah SAW diutus atas kaumnya serta kepada seluruh umat di atas dunia dengan tujuan memperbaiki ataupun mengarahkan agar manusia lebih dominan memiliki akhlak yang terpuji.

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari keimanan serta sikap yang istiqomah dalam diri seseorang saat menjalankan ibadah. Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab *Al khulk* yang memiliki arti tabiat, perangai, budi pekerti dan juga sifat yang diperlihatkan oleh seseorang. Oleh karena itu akhlak seseorang bisa dimaknai sebagai perbuatan ataupun budi pekerti yang dimiliki atau tertanam dalam diri seseorang. Kata akhlak jika dilihat dari istilah khususnya dalam istilah Islam dimaknai yaitu perangai maupun sifat dalam diri seseorang yang melekat dan biasanya akan menjadi cerminan dalam diri seseorang tersebut. Contohnya apabila seseorang itu selalu mencerminkan akhlak yang terpuji dan selalu berbuat baik maka ia akan dikenal sebagai orang baik begitu juga sebaliknya seseorang yang selalu menunjukkan perbuatan serta perangai yang tercela maka ia cenderung akan disebut sebagai orang yang tidak baik.

Penerapan akhlak yang dimaksud di sini adalah akhlak terpuji yang juga sering dinamakan *akhkhal kharimah* atau *akhkhal mahmudah*, yang memiliki arti setiap perilaku ataupun sifat yang baik yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat namun dalam jurnal ini penerapan akhlak terpuji diadakan di lingkungan sekolah. Dalam ajaran Islam penentuan akhlak yang baik

dan buruk harus berdasar ataupun merujuk pada dasar hukum kita yakni alquran dan hadis. Keutamaan akhlak terpuji adalah bisa menjadikan kita sebagai pribadi yang baik yang tidak hanya disukai ataupun disenangi oleh sesama manusia akan tetapi disenangi oleh sang pencipta karena penerapan akhlak terpuji juga merupakan bagian dari perintah yang allah berikan.

Berbicara tentang akhlak terpuji, banyak sekali macam dan juga jenis yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan apabila kita melaksanakannya karena Allah SWT maka kita akan mendapatkan pahala serta keridhoannya di antara macam-macam akhlak terpuji itu termasuk yaitu sikap husnuzan yang memiliki makna berbaik sangka. Setiap manusia yang memiliki sikap husnuzan tidak akan pernah langsung menyimpulkan segala sesuatu ataupun masalah tanpa adanya pertimbangan karena sikap yang langsung menyimpulkan tanpa adanya pertimbangan akan melahirkan pemikiran yang buruk atau sukhzan. Sikap husnuzan sering dibagi menjadi tiga. 1) sikap husnuzan terhadap Allah tentunya dapat ditentukan melalui sikap tawakal, bersyukur, sabar, dan juga bersikap ikhlas dalam setiap keputusan yang allah berikan. 2) sikap husnuzan kepada diri sendiri seringkali diabaikan dan juga dianggap tidak penting padahal penerapannya tidak sulit, sikap husnuzan kepada diri sendiri bisa ditunjukkan dengan cara percaya diri serta optimis. 3) sikap husnuzan terhadap sesama manusia adalah merupakan hal yang paling mudah untuk dilaksanakan karena hanya dengan menghormati sesama manusia sudah merupakan penerapan sikap husnuzan terhadap sesama manusia. (Rahman, 2017)

Akhlak terpuji selanjutnya adalah taubat yang berasal dari kata taubatun yang memiliki makna kembali. Biasanya orang yang mau bertaubat adalah orang yang takut kepada azab allah dan juga orang yang bertaubat terhadap allah merupakan orang yang kembali dari sesuatu atas sesuatu. Seperti orang yang biasanya memiliki sifat-sifat tercela kemudian bertaubat menuju sifat-sifat terpuji. Oleh karena itu taubat juga dapat disimpulkan sebagai perilaku yang menyesali perbuatan dosa tersebut dan tidak akan mengulangnya. Tentunya dalam kehidupan ini manusia tidak luput dari perbuatan dosa dan tidak ada satupun manusia yang tidak pernah berbuat dosa baik itu dosa kecil maupun besar. Akhlak terpuji bertaubat merupakan akhlak yang sudah jelas disenangi oleh Allah Swt dan tidak semua manusia bisa bertaubat dengan cara yang benar karena tidak sedikit manusia yang bertaubat kemudian kembali mengulangi kesalahannya.

Selanjutnya penulis akan membahas mengenai pengertian dari lingkungan pendidikan atau lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan berbagai faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan maupun proses berlanjutnya pendidikan. Sebab, lingkungan sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal yang jelas membawa efek yang sangat besar dalam membentuk sikap, moral, akhlak dan juga mengembangkan segala potensi siswa.

Lingkungan sekolah merupakan perumpamaan sebuah kendaraan yang digunakan untuk sampai pada kegiatan serta proses pendidikan. Kegiatan pendidikan pengembangan, serta pembelajaran sudah jelas berlangsung di sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lembaga yang sangat formal dan tersusun secara sistematis dan juga terorganisir yang sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri agar lebih baik lagi baik dari segi spiritual, moral, intelektual, sosial dan juga emosional. Lingkungan didefinisikan sebagai kesatuan maupun ruang dari segala objek termasuk ke dalamnya manusia dan perilakunya yang sangat mempengaruhi kelangsungan serta kesejahteraan hidup manusia.

Lingkungan sekolah merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam setiap individu karena lingkungan sekolah merupakan pendidikan kedua yang akan membina peserta didik setelah dibina dalam pendidikan keluarga. Dalam lingkungan sekolah potensi dalam diri setiap peserta didik akan dikembangkan lebih lanjut dan lebih mendetail karena dalam lingkungan sekolah peserta didik akan menerima bimbingan serta arahan dari setiap tenaga pengajar di dalamnya. Tidak hanya itu, peserta didik juga akan mendapatkan fasilitas yang mendukung berjalannya proses pendidikan .

Dari pemaparan di atas dapat kita dipahami bahwa akhlak merupakan perihal yang sangat penting untuk dibahas dan juga diperhatikan. Khususnya akhlak terpuji yang merupakan kunci lahirnya generasi yang berguna bagi bangsa dan negara. Penerapan akhlak terpuji bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena tidak semua orang bisa menanamkan akhlak terpuji tersebut di dalam dirinya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam menjangkau kelancaran proses penerapan akhlak terpuji dalam diri setiap orang termasuk peserta didik, guru, dan setiap orang yang bernaung di lingkungan sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Setelah menelaah serta menguraikan beberapa permasalahan dalam penelitian ini maka metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tinjauan pustaka serta studi literatur karena keterbatasan waktu dan juga kurangnya kesempatan untuk meneliti lebih dalam maka penulis akhirnya memutuskan untuk menggunakan metode tinjauan pustaka dengan melakukan pengumpulan data dan informasi melalui beberapa sumber terpercaya dan juga valid. Untuk memberikan informasi yang lebih aktual dan juga membantu.

Tinjauan pustaka metode penelitian yang memperoleh data dengan hasil dari karya-karya yang sudah ada dan tidak harus turun ke lapangan walaupun merupakan sebuah penelitian tapi metode ini tidak mengharuskan kita untuk turun langsung. Karena data-data yang kita butuhkan bisa kita peroleh dari beberapa dokumen dan juga informasi tertulis lainnya yang bisa didapatkan dari sumber terpercaya meskipun tidak harus turun ke lapangan metode ini juga harus memiliki persiapan yang sama dengan penelitian lainnya yakni memerukan sumber metode pengumpulan data, dan lain sebagainya namun yang menjadi perbedaannya adalah penelitian dengan metode ini hanya dengan menggunakan data yang dikumpulkan bukan diteliti langsung.

Walaupun terdengar dan juga terlihat sangat mudah, metode penelitian ini sangat membutuhkan ketekunan yang sangat tinggi agar data serta analisis yang didapatkan sesuai dengan harapan yang akan kita tuju dan untuk menghindari sumber dan data yang salah. Oleh karena itu kita dituntut untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan yang lebih optimal dan juga mendalam.

Data yang sudah tercantum dalam penelitian ini adalah bersifat sekunder yaitu sumber-sumber yang tidak bisa diperoleh dari data primer. Data sekunder yang dimaksud oleh penulis adalah data yang diperoleh dari buku-buku jurnal makalah dan juga karya tulis lainnya yang bisa memberikan informasi yang terkait masalah dalam penelitian saat ini. Data sekunder juga merupakan sumber yang jelas berasal dari peneliti sebelumnya dan itu bisa menjadi tambahan informasi untuk orang yang menggunakan hasil penelitian dari peneliti sebelum kita. Setelah semua data yang diperlukan sudah dicari dan juga dikumpulkan maka penulis kemudian menyatukan seluruh data dan ditarik

sebuah kesimpulan yang lebih aktual maka penulis akan menganalisis seluruh data dan mengecek apakah ada kesalahan lainnya yang dilewatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kali ini penulis akan membahas penerapan akhlak terpuji dengan menggunakan empat metode yakni keteladanan, pembiasaan, teguran langsung dan motivasi dan akan dijelaskan berikut ini. **Pertama: Metode keteladanan**, metode keteladanan merupakan metode yang bertujuan untuk menjadi contoh ataupun ditiru oleh seseorang dari orang lain. Akan tetapi keteladanan yang dikatakan di sini merupakan keteladanan yang bisa digunakan sebagai sarana pendidikan Islam, yakni keteladanan yang mulia seperti uswatun hasanah. Dari pengertian tersebut, bisa kita ketahui bahwa metode keteladanan adalah salah satu cara ataupun jalan yang harus ditempuh oleh seorang dalam proses pendidikan yang mengedepankan tindakan ataupun tingkah laku (modeling).

Penggunaan metode keteladanan ini dilakukan secara praktek dan di tunjukkan kepada pihak yang ingin diajarkan secara langsung dengan harapan memberikan hasil yang efektif serta maksimal. Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam keteladanan sering dijadikan sebagai sarana sebab hakikat pendidikan Islam adalah untuk memperbaiki akhlak setiap orang yang mempelajarinya. Hal itu akan lebih mudah dilaksanakan jika ada figur ataupun model yang bisa memberikan contoh secara langsung bagaimana sikap ataupun akhlak terpuji itu.

Pada penggunaan metode keteladanan ini diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik dan juga memperbaiki kepribadian setiap individu agar menerapkan akhlak terpuji di dalam lingkungan sekolah contohnya satu proses pembelajaran berlangsung dan sudah masuk waktu istirahat tiba tiba saja adzan zuhur berkumandang maka seorang guru seharusnya menerapkan metode keteladanan dengan mengajak para peserta didik untuk melaksanakan sholat. Setelah sholat selesai dilaksanakan guru menerangkan alasan kenapa peserta didik harus salat serta menjelaskan faedah pelaksanaan salat itu sendiri.

Penerapan metode keteladanan ini bukanlah melulu menjadi tanggung jawab seorang guru tetapi setiap pihak yang terdapat di dalam lingkungan sekolah seharusnya menerapkan metode keteladanan ini agar peserta didik lebih terdorong dan juga semakin giat dalam menerangkan akhlak terpuji di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan

sekolah karena sudah melihat langsung keteladanan yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu di lingkungan sekolah.

Adapun kelebihan dari metode keteladanan ini adalah peserta didik akan lebih mudah menerapkan ilmu yang sudah didapatkan di sekolah karena melihat langsung bagaimana praktek penerapan akhlak yang benar. Guru juga akan lebih mudah mengevaluasi sikap peserta didik dan bisa mengetahui siapa saja yang sudah menerapkan akhlak terpuji tersebut. Dengan adanya metode keteladanan ini akan tercipta hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik karena keduanya merupakan mitra dalam proses pembelajaran yang saling bekerja sama untuk menjadi lebih baik. **Kedua, Metode pembiasaan**, metode pembiasaan ini merupakan metode yang digunakan dengan cara yang bisa digunakan untuk menanamkan pembiasaan dalam diri peserta didik baik berpikir, bertindak serta bersikap sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam agama Islam. Metode pembiasaan bisa juga disebut sebagai hal yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan membiasakan peserta didik agar terbiasa dan nantinya mereka bisa melakukannya tanpa harus di suruh dan diarahkan lagi karena sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. (Wani, 2019)

Metode pembiasaan ini merupakan sarana yang ditempuh ataupun digunakan di dalam lingkungan sekolah dengan tujuan membiasakan peserta didik dalam mengerjakan amalan-amalan serta ajaran-ajaran agama Islam khususnya dalam menerapkan perilaku terpuji ataupun akhlak terpuji di dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya metode pembiasaan ini maka penerapan akhlak terpuji di lingkungan sekolah akan semakin mudah untuk dicapai karena ini merupakan kunci yang menunjukkan berhasil atau tidaknya upaya penerapan akhlak terpuji tersebut.

Dalam metode pembiasaan ini guru sudah tidak terlalu berperan penting karena jalannya metode ini tergantung pada pribadi peserta didik itu sendiri. Guru hanya bisa mengarahkan dan terus mengingatkan setelah memberikan keteladanan kepada peserta didik selebihnya tergantung kepada peserta didik itu sendiri. Contohnya seorang guru telah memberikan keteladanan bahwa setiap sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan adanya berdoa agar proses pembelajaran lebih afdol dan di ridhoi oleh Allah Swt. Bagi siswa yang menerapkan metode pembiasaan maka ia akan berdoa sebelum belajar meskipun tidak disuruh sekalipun begitu juga sebaliknya ada beberapa siswa yang belum bisa menjadikannya sebagai kebiasaan. **Ketiga, Metode teguran langsung**, metode

teguran langsung ini merupakan metode yang sangat membantu dalam proses penerapan akhlak terpuji di lingkungan sekolah sebab menegur orang yang sudah berbuat salah juga dianjurkan dalam Islam seperti firman Allah dalam QS An-nahl:125 disebutkan di sana serulah manusia kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Meskipun dianjurkan untuk menegur orang yang berbuat salah ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tidak menyakiti hati orang yang di tegur tersebut.

Yang pertama saat megur seseorang usahakan tidak merendahkan ego orang yang di tegur sebab saat egonya di rendahkan maka orang tersebut akan semakin membangkang dan tidak terima dengan teguran tersebut. Yang kedua sebelum menegur usahakan mencari waktu yang lebih tepat karena saat kita menegur di saat yang tidak tepat maka usaha mluruskan kesalahan tidaka akan berhasil. Yang ketiga tegurlah seseorang dengan nada suara yang le, but dan juga jangan menyudutkannya karena orang yang merasa tersudutkan tidak akan mau mendengarkan teguran itu.

Contoh perilaku menegur yang dianjurkan dalam Islam adalah pada suatu hari ada seorang siswa yang mengambil pulpen kawannya saat itu susana kelas sedang ramai dan perbuatan siswa tersebut dilihat oleh gurunya. Untuk menegurnya guru tersebut tidak langsung mengatakan perbuatan itu salah di hadapan teman teman yang lain akan tetapi sang guru memanggil siswa tersebut secara diam diam lalu menjelaskan bahwa itu bukanlah akhlak yang terpuji. **Keempat, Metode memberikan motivasi**, metode memberikan motivasi ini merupakan sebuah tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Pada dasarnya apabila seseorang mempunyai motivasi yang ingin ia capai ataupun ia memiliki motivasi untuk mendapatkan sesuatu sudah pasti ia akan berusaha semampunya untuk mendapatkan sesuatu tersebut. Beitu juga halnya dalam lingkungan sekolah seorang guru sudah seharusnya berperan penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

Sikap memberikan motivasi ini bisa ditunjukkan melalui dorongan maupun respon positif dengan tujuan meningkatkan semangat para peserta didik dalam menerapkan perilaku terpuji. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai keahlian berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dan mampu menanamkan kepercayaan diri bagi para peserta didik. Dengan adanya metode motivasi ini diharapkan tujuan penerapan akhlak terpuji bisa lebih mudah untuk dicapai karena peserta didik sudah terpacu lebih dahulu oleh

motivasi yang sudah diberikan oleh guru hingga mereka semakin semangat menerapkannya.

KESIMPULAN

Akhlak merupakan sifat yang harus ditanamkan dalam diri seorang manusia khususnya muslim. Hal ini juga dapat dikeluarkan dengan spontan tanpa adanya unsur paksaan, melalui ungkapan nabi yang mengatakan bahwa aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Berdasarkan kalimat tersebut seolah memperlihatkan kepada kita akhlak merupakan tujuan paling tinggi ataupun puncak yang mesti dicapai oleh setiap muslim karena dengan memperbaiki akhlak maka tujuan menjadi seorang manusia yang mendekati nilai-nilai keislaman akan semakin terwujud.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa akhlak merupakan perihal yang sangat penting untuk dibahas dan juga diperhatikan. Khususnya akhlak terpuji yang merupakan kunci lahirnya generasi yang berguna bagi bangsa dan negara. Penerapan akhlak terpuji bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena tidak semua orang bisa menanamkan akhlak terpuji tersebut di dalam dirinya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk di lingkungan keluarga, sekolah maupun tempat lain. Dalam penerapannya lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran proses penerapan akhlak terpuji dalam diri setiap orang termasuk peserta didik, guru, dan setiap orang yang bernaung di lingkungan sekolah.

Penerapan akhlak terpuji dengan menggunakan empat metode yakni keteladanan, pembiasaan, teguran langsung dan motivasi. Adapun hasil akhir yang didapatkan oleh penulis pada penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode keteladanan, pembiasaan, teguran langsung serta motivasi maka menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik, guru maupun pihak yang berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya penerapan itu maka akan semakin mudah untuk kita membentuk akhlak terpuji dalam diri generasi peserta didik dan juga generasi bangsa ini. Sebagai saran untuk para peneliti selanjutnya adalah bahwa kajian tentang akhlak masih banyak yang harus diselidiki untuk digali dan diteliti. Adapun saran peneliti untuk peneliti lainnya adalah agar melakukan penelitian terhadap nilai-nilai akhlak di masa sekarang. Hal ini direkomendasikan dengan alasan bahwa perkembangan teknologi di masa sekarang tentu dapat berdampak pada sifat dan sikap manusia dalam menjalani kehidupan. Apakah meningkat atau justru sebaliknya dapat menurun. Oleh sebab itulah peneliti sangat merekomendasikan bagi peneliti agar melakukan penelitian yang sifat dan karakter manusia sangat dinamis.

REFERENSI

- Halik/Saira, A. (2018). Jurnal Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), Article 2. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/452>
- Jurnal Online UIN Raden Fatah Palembang*. (n.d.). Retrieved April 5, 2022, from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/3602>
- Bafadhol, Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam | Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. (n.d.). Retrieved April 18, 2022, from <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178>
- Rahman, R. (2017, June 19). *Pembinaan Akhlak Pemuda di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 2a Kota Banjarmasin*. Tarbiyah dan Keguruan. <https://idr.uin-antasari.ac.id/7978/>
- Syam, N. (2018). Konstrubusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Sma Negeri 1 Palopo. *Iqro: Journal of Islamic Education*, 1(2), 153–162. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.501>
- Wani, M. (2019). Pemuda Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits*, 13(1), 71–94. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i1.2077>